

BAB VI

PENUTUP

Pada bagian ini yang merupakan bagian penutup dari hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya, bagian penutup ini terdapat dua hal yakni kesimpulan dan saran diantaranya sebagai berikut :

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi data menggunakan Representasi Stuart Hall, penulis menemukan adanya makna patah hati yang digambarkan pada setiap bait lirik lagu "*uja mesu seru iwa*" antara lain : pengorbanan cinta yang sia-sia, dibohongi oleh kekasihnya, disakiti oleh orang yang dicintai, kesedihan yang mendalam. Kemudian peneliti menginterpretasikan berdasarkan tiga pendekatan dari Stuart Hall yakni Reflektif, Intensional dan Konstruksionis. Dari hasil penelitian pada lirik lagu "*uja mesu seru iwa*" setelah menemukan makna patah hati yang digambarkan pada setiap bait, kemudian peneliti menginterpretasikannya berdasarkan tiga pendekatan dari Stuart Hall yakni Reflektif, Intensional dan Konstruksionis.

Representasi Pengorbanan cinta yang sia-sia. Pada bait pertama merepresentasikan pengorbanan cinta yang sia-sia sebagai bentuk dari patah hati. Dari pengertian diatas, pengorbanan dengan menggunakan pendekatan Reflektif, sebagai pendekatan bahasa yang berfungsi sebagai cermin, merefleksikan atau memantulkan makna yang sebenarnya dari segala sesuatu yang ada. Dalam pendekatan ini semua makna tergantung pada sebuah objek, orang, ide atau peristiwa di dalam dunia nyata.

Dari bait ini dalam lirik lagu *“uja mesu seru iwa”* seorang pemuda dengan keadaan yang sedang tidak baik-baik saja tetapi mencoba bertahan demi kekasihnya, ditandai dengan tetap menyusuri malam yang gelap dengan keadaan yang dingin dan kondisi tubuh yang sedang lapar mencerminkan perasaan yang sedang di alami pemuda dalam lirik lagu tersebut.

Representasi Intensional, bahasa dikomunikasikan sesuai dengan cara pandang kita terhadap sesuatu, pendekatan ini menunjukkan bahwa seorang pembicara maupun peneliti atau siapapun yang mengungkapkan pengertiannya yang unik kedalam dunia melalui bahasa. Dari bait lirik lagu *“uja mesu seru iwa”* ini, penggunaan bahasa memiliki makna yang mengungkapkan perasaannya pada saat memperjuangkan cintanya yaitu dengan perasaan sedih namun tetap tenang.

Representasi Konstruksionis, mengkonstruksi makna lewat bahasa yang dipakai meliputi suara, gambar, cahaya pada foto, coretan-coretan atau representasi bisa juga disebut sebagai praktek dari jenis kerja yang menggunakan obyek material, namun demikian makna tidak tergantung pada kualitas material tanda, tetapi lebih kepada fungsi simbolik. Dari bait dalam lirik lagu *“uja mesu seru iwa”* ini, mengkonstruksi makna lewat suara yang sendu membuat hati pendengar juga ikut merasakan kesedihan ketika mendengar lagu ini. Representasi dibohongi oleh orang yang dicintai, dari definisi dibohongi tersebut dengan menggunakan pendekatan Reflektif, Dari bait ini dalam lirik lagu *“uja mesu seru iwa”* ini, seorang pemuda yang sudah mengetahui bahwa kekasihnya sudah berkhianat dibelakangnya dengan berselingkuh bersama pria lain, tetapi tetap dengan menunjukkan sikap tidak

bisa melupakan kekasihnya. Representasi Intensional, dari bait lirik lagu *“uja mesu seru iwa”* ini, penggunaan bahasa memiliki makna yang mengungkapkan perasaannya pada saat dibohongi oleh kekasihnya yang sudah berselingkuh yaitu dengan perasaan sedih, sakit hati namun tidak bisa melepaskan dan melupakan kekasihnya begitu saja. Representasi Konstruksionis, dari bait dalam lirik lagu *“uja mesu seru iwa”* ini, mengkonstruksi makna lewat bahasa yang dipakai dalam setiap kata-kata dalam lirik lagu yang memberikan perasaan sedih dan emosi ketika mendengar lirik lagu ini.

Representasi disakiti oleh orang yang dicintai, dari definisi disakiti tersebut dengan menggunakan pendekatan Reflektif, Dari bait ini dalam lirik lagu *“uja mesu seru iwa”* ini, seorang pemuda ini tahu bahwa kekasihnya sedang menyakitinya, dia tetap menunjukkan perasaan senang padahal didalam hatinya sedang mengalami kehancuran mencerminkan perasaan yang dialaminya. Representasi Intensional, dari bait lirik lagu *“uja mesu seru iwa”* ini, penggunaan bahasa memiliki makna yang mengungkapkan perasaan tidak tenang dan penyesalan yang digambarkan melalui kata-kata dalam bait lirik lagu tersebut ketika mengetahui kekasihnya berselingkuh lalu memilih untuk mengakhiri hubungan yang mereka jalani selama ini. Representasi Konstruksionis, dari bait dalam lirik lagu *“uja mesu seru iwa”* ini, mengkonstruksi makna lewat kata-kata dan suara yang diungkapkan dalam lirik lagu memberikan makna tersendiri bagi pendengarnya.

Representasi kesedihan yang mendalam, dari definisi kesedihan tersebut dengan menggunakan pendekatan Reflektif, Dari bait ini dalam lirik lagu *“uja mesu seru iwa”* ini, seorang pemuda sedang merasakan sakit hati dan mencoba untuk

menangis dalam diam tergambarkan dalam lirik dari lagu ini yang mencerminkan perasaan yang dialaminya. Representasi Intensional, dari bait lirik lagu *“uja mesu seru iwa”* ini, seorang pemuda memiliki makna yang mengungkapkan perasaannya. Representasi kesedihan yang dimaksud merpresentasikan perasaan psikologisnya ketika mengalami hancur hatinya karena diputusin oleh kekasihnya yang membuat dia menangis, menimbulkan rasa kekecewaan, rasa penyesalan dan kehilangan selama menjalani hubungan jarak jauh berakhir dengan tidak baik-baik.

Representasi Konstruksionis, dari bait dalam lirik lagu *“uja mesu seru iwa”* ini, mengkonstruksi makna lewat fungsi simbolik ditandai dengan kata *“uja”* dan *“guru lima”* yang memiliki makna simbolik yang mengartikan kesedihan dan kehilangan seseorang ketika mengalami patah hati yang dalam akan mengeluarkan air mata yang deras seperti air hujan yang turun yang menandakan bahwa dia sangat merasa kehancuran dan kesedihan.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya, maka pada sub-bab ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran yakni sebagai berikut:

1. Untuk pencipta lagu daerah

Berangkat dari penelitian yang dilakukan ini, peneliti menyarankan untuk para pencipta atau pengarah lagu daerah untuk tahun-tahun kedepannya agar mencantumkan nama, tahun dan profil dari pencipta sehingga memudahkan

penulis dalam mengakses ketika hendak meneliti tentang sebuah lagu daerah.

2. Untuk para peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini kedalam bentuk lain, sehingga tidak hanya menggunakan analisis Representasi Stuart Hall yang berfokus pada pendekatan reflektif, intensional dan konstruksionis yang sudah ada, tetapi bisa dikembangkan untuk melihat makna dari berbagai aspek lain.

3. Untuk pendengar

Adapun saran bagi anak muda sudah tidak tertarik dengan lagu daerah dan lagu daerah pada umumnya sudah mengalami pergeseran posisi dan lebih memilih lagu *pop* atau *roll* oleh karena itu sebagai anak muda terutama penulis yang meneliti tentang lagu daerah agar ikut mempromosikan kembali lagu-lagu daerah.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Amirudin. 2016. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Parama Ilmu
- Bungin, Burhan, 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Krisyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT. Kencana Perdana.
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi edisi 9*. Jakarta: Salemba
- Liliweri, Alo. 2009. *Prasangka dan Konflik, Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta: Pelangi Aksara.
- Maleong, Lexy. J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maleong, Lexy. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pujileksono, S. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publising.
- Ruslan, Rosady. 2013. *Metode Penelitian Komunikasi dan Public Relations*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahmat, Jalaludin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus: Teknologi Komunikasi dimasyarakat*. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka
- Sumartono. 2004. *Komunikasi Kasih Sayang*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Suwandi. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal :

Al Habib, H. H. (2020). *Representasi makna patah hati melalui lirik lagu pamer bojo– Didi Kempot: analisis Semiotik Roland Barthes* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya). (<https://digilib.uinsa.ac.id/id/eprint/43604> diakses pada tanggal 11 April 2023).

Apriliyani, Renny, and Irwan Siagian. "Analisis Gaya Bahasa pada Lagu Asmaralibrasi Karya Soegi Bornean." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.1 (2023): 624-628.

Fristiana, (2021). Kajian Teori Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 3(1), 1-22.

Gani, S. (2019). Kajian teoritis struktur internal bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7(1), 1-20.

Hapsari, H. L. D. (2022). *Representasi Makna Patah Hati dan Amanat dalam Lirik Lagu ‘‘Pingal’’ Cover Guyon Wuton* (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma). (<http://repository.unwidha.ac.id:880/3023/> diakses pada tanggal 11 April 2023).

Hermayanthi, G. B. (2021). *Representasi Kekerasan Pada Anak dalam Film Miss Baek* (AnalisisRepresentasiStuartHall).(<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/29408> diakses pada tanggal 11 April 2023).

Harpad, B., Salmon, S., & Paran, Y. R. (2019). Penerapan Algoritma Shuffle Random Pada Game Edukasi Tebak Lagu Daerah Kalimantan Timur. *Sebatik*, 23(2), 476-481.

Hasbillaah, L. N., & Rachmaningtyas, A. A. (2022). Surat Tersirat dari Dewa 19: Analisis Gaya Bahasa Pada Lagu ‘‘Roman Picisan ‘‘. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(4), 22-27.

- Koderi, M., & Zuraida, Z. (2021, February). Telaga Pegat Sebagai Wujud Penanggulangan Bencana Berbasis Budaya pada Kerajaan Giri Di Gresik. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Planoeearth*, Vol. 2, pp. 126-132.
- Kharisma, R. A. M., & Zulfiningrum, R. (2020). Representasi Cyber Society Dalam Film “Searching”. *Jurnal Audience: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 250-272.
- Majid, A. (2014). Pasar Sebagai Sarana Komunikasi Antar Budaya. Samarinda: *E-jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 155-165.
- Nurjannah, (2018). Pengembangan Kuantitas Melalui Musik Pada Anak Usia Dini Studi Kasus di TK Pringlung Sleman Yogyakarta. *Al-aftah*. 1(2), 112-134.
- Perangin-Angin, D. M., & Dewi, N. (2020). Merawat Lagu-Lagu Daerah Pagu untuk Pemertahanan Bahasa: Analisis Ekolinguistik. Ranah: *Jurnal Kajian Bahasa*. 9 (2). 272-286.
- Raditya, (2022). Majas Dalam Lirik Lagu Vinushka oleh Piren Grey. *Sakura*. 4(2), 248-255.
- Surahman, S. (2014). Representasi Dalam Film 7 hati 7 cinta 7 wanita: *Jurnal Komunikasi*. Volume 3 (hal 41). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Serang Raya.
- Setiari, I. (2019). Kajian Nilai Sosial Dalam Lirik Lagu “Buka Mata Dan Telinga” Karya Sheila On7. *Jurnal Soshum Insentif*, 173-181.
- Utami, E. P. (2022). Representasi Nilai Konfussianisme Dalam Kostum Tari (Doctoral dissertation, Universitas Nasional).

Modul :

Bouk, Hendrik, 2017 *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bahan Ajar Di Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Sumber Lainnya :

(<https://liriklaguendelio.blogspot.com/2023/02/lirik-lagu-uja-mesu-seru-iwa.html>)

akses tanggal 11 Maret 2022.